

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kegiatan Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang selaku kemampuan membaca serta menulis, alhasil orang yang dibilang literat merupakan orang yang sanggup membaca serta menulis ataupun bebas buta huruf. Keterangan Praha tahun 2003 berkata kalau literasi pula melingkupi gimana seorang berhubungan pada warga. UNESCO pula berkata kalau literasi berarti praktik serta ikatan social yang terpaut dengan wawasan, bahasa, serta adat (Kemdikbud, 2016).

Kehidupan di masa globalisasi yang terus menjadi akrab dengan pengetahuan, teknologi serta seni menghasilkan orang wajib mempunyai kemampuan dasar guna bertahan di tengah era global. Untuk itu, budaya literasi amat berarti dipunyai serta dipahami guna mendukung kehidupan yang selalu bertumbuh dengan cepat. Hal ini, penafsiran literasi bertumbuh jadi lebih besar lagi, sampai hingga dalam ranah sadar teknologi, berasumsi kritis, serta liabel kepada area dekat. Kita telah hadapi perpindahan sejarah budaya bacaan yang lebih besar, mengarah satu titik dimana modus visual lebih muncul dengan dorongan teknologi terkini (Abidin, 2017)

Disisi lain, pengertian aksi literasi sekolah ialah sesuatu upaya ataupun aktivitas yang bersifat partisipatif dengan mengaitkan warga sekolah(peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang lanjut usia atau orang tua murid), akademisi, penerbit, media massa, warga(figur warga yang bisa merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya), serta pengelola kebutuhan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Kemdikbud, 2016)

2. Komponen Literasi

Literasi lebih dari sekedar membaca serta menulis, tetapi melingkupi keahlian berasumsi memakai sumber- sumber wawasan pada wujud cetak, visual, digital, serta auditori. Di abad 21 ini, daya ini dituturkan selaku literasi data. unsur literasi data terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi serta literasi visual. Komponen literasi informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Literasi dini (*Early Literacy*) ialah daya buat menyimak, menguasai bahasa lisan, serta berinteraksi melewati gambar serta lisan yang dibangun oleh pengalaman berinteraksinya dengan lingkungan di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berbicara dengan bahasa ibu jadi fondasi kemajuan literasi dasar.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), ialah kemampuan guna mencermati, berdialog, membaca, menulis, serta menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisa buat memperkirakan (*calculating*), mempersepsikan data (*perceiving*), mengomunikasikan, dan mendeskripsikan data (*drawing*) bersumber pada uraian serta pengumpulan kesimpulan individu.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain membagikan uraian metode melainkan bacaan fantasi serta nonfiksi, menggunakan koleksi rujukan serta periodikal, menguasai Dewey Decimal System selaku pengelompokan wawasan yang mempermudah pada memakai perpustakaan.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), ialah keterampilan guna mengenali bermacam wujud media yang berbeda beda, seperti halnya alat cetak, media(media radio, alat tv), media digital(media internet), serta menguasai tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), ialah kemampuan menguasai keseluruhan menjajaki teknologi semacam peranti keras(*hardware*), peranti lunak (*software*), dan etika serta adab pada menggunakan teknologi. Selanjutnya, kemampuan pada menguasai

teknologi buat mencetak, menyampaikan, serta mengakses internet. Pada praktiknya, pula uraian memakai pc (*Computer Literacy*) yang didalamnya melingkupi menghidupkan serta mematikan pc, menaruh serta mengatur informasi, dan melaksanakan program perangkat lunak. Searah dengan membanjirnya data sebab kemajuan teknologi disaat ini, dibutuhkan uraian yang bagus pada mengelolah yang data yang diperlukan masyarakat.

3. Tahap Gerakan Literasi di Sekolah

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, diantaranya:

- a. Tahap ke-1: Adaptasi aktivitas membaca yang mengasyikkan di ekosistem sekolah.

Adaptasi ini bermaksud meningkatkan atensi kepada buku serta aktivitas 15 menit membaca pada diri masyarakat sekolah. Penumbuhan atensi baca ialah perihal elementer untuk pengembangan daya literasi siswa.

- b. Tahap ke-2: Pengembangan atensi baca buat menaikkan daya literasi. Aktivitas literasi dalam langkah ini bermaksud meningkatkan daya menguasai bacaan serta mengaitkannya dengan pengalaman individu, berpikir kritis, serta mengadaptasi daya komunikasi dengan cara inovatif melewati aktivitas menjawab bacaan pengayaan. Diarahkan oleh kegiatan guru yang meminta peserta didik kelas IV buat menggambarkan kembali buku yang dibaca pada teman yang lain, alhasil peserta didik mempunyai rasa mau ketahui yang besar.

- c. Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.

Aktivitas literasi dalam langkah ini bermaksud meningkatkan daya menguasai bacaan serta mengaitkannya dengan pengalaman individu, berasumsi kritis serta mengatur daya komunikasi dengan cara inovatif.

4. Pengertian Minat Membaca

Kegiatan minat membaca adalah suatu kegiatan dinamis merekonstruksi sebuah pesan dengan grafis yang dilakukan oleh penulis

dalam kegiatan membaca. Pertama kali untuk membedakan seseorang masing-masing huruf yang ditemukan memberikan kecocokan simbol tertulis dengan ekuivalen pendengaran, menggabungkan membuat bentuk berbagai kata kata yang memberikan sebuah makna. Hal tersebut menemukan makna dari sebuah kata adalah langkah terakhir dalam proses penulisannya. Kegiatan membaca juga suatu pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa atau masyarakat, pengajaran bahasa Indonesia memiliki kualitas yang menyangkut kualitas bagi pengajar. Pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini belum berjalan maksimal, keterampilan bahasa siswa belum lancar kemampuan menulisnya serta membacanya masih banyak memiliki kelemahan, hal ini juga terjadi pada mahasiswa seperti mereka masih malas mencerna isi sebuah buku teks dan lemah dalam menulis jurnal ataupun skripsi.

Keterampilan serta kemampuan membaca sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia dengan cara melakukan latihan sejak usia dini. Membaca dilakukan dari usia sekolah dasar maupun taman kanak-kanak dasar tingkat pertama, tetapi yang terjadi saat ini anak-anak masih kurang minat untuk membaca seperti pada siswa sekolah dasar yang masih ingin bermain dengan usia yang masih dini tersebut. Peristiwa pengajaran atau proses belajar terdapat 2 siswa yang masih minat untuk rajin melakukan kegiatan membaca dengan tidak ada paksaan dari guru maupun orang tua.

Berdasarkan wawancara menemukan sejumlah siswa yang masih kurang lancar membaca bahkan masih belum bisa membaca, sehingga para siswa kesulitan mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru seperti terdapat kendala pada materi bahasa Indonesia yang masih kesulitan untuk siswa mengikuti dan memahaminya

5. Tujuan Membaca

Membaca mempunyai sebagian tujuan. Membaca dengan sesuatu tujuan, mengarah lebih gampang buat menguasai bacaan itu dibanding

dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Ada pula tujuan membaca menurut Blanton, dkk. serta Irwin pada Burns dkk, ialah:

- a. Kebahagiaan,
- b. Melengkapi dengan membaca keras,
- c. Memakai strategi khusus,
- d. Memperbaharui pengetahuannya mengenai sesuatu poin,
- e. Menyangkut data terkini dengan data yang sudah diketahui
- f. Mendapatkan data buat informasi perkataan ataupun catatan,
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- h. Menunjukkan sesuatu penelitian ataupun menerapkan data yang didapat dari sesuatu bacaan pada sebagian metode lain serta menekuni mengenai bentuk bacaan, serta menanggapi pertanyaan yang spesifik (Rahim, 2005)

6. Manfaat Membaca

Membaca memiliki berbagai manfaat untuk kehidupan manusia seperti penerapan di kehidupan sehari-hari maupun mendatang. Dengan hal tersebut menemukan makna dari sebuah kata adalah langkah terakhir dalam proses penulisannya. Kegiatan membaca juga suatu pengajaran bahasa indonesia bagi siswa atau masyarakat, pengajaran bahasa indonesia memiliki kualitas yang menyangkut kualitas bagi pengajar. Pengajaran bahasa indonesia yang dilakukan selama ini belum berjalan maksimal, keterampilan bahasa siswa belum lancar kemampuan menulisnya serta membacanya masih banyak memiliki kelemahan, hal ini juga terjadi pada mahasiswa seperti mereka masih malas mencerna isi sebuah buku teks dan lemah dalam menulis jurnal ataupun skripsi (Samniah, 2016).

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca merupakan salah satu kegiatan bernilai pada kehidupan tiap hari. Tiap bacaan mempunyai daya tarik serta karakteristik khasnya sendiri alhasil seperti itu yang jadi karena serta penggerak sipembaca buat

membaca bacaan itu. Salah satu cara buat mendapatkan ilmu wawasan merupakan dengan membaca. Ada pula sebagian aspek yang pengaruhi atensi membaca ialah :

a. Lingkungan

Lingkungan ialah perihal yang amat mempengaruhi pada kehidupan seorang, dimana karakter serta pola fikir seorang hendak tercipta dari lingkungannya. Lingkungan yang bagus dipengaruhi oleh banyak orang yang hendak membagikan desakan positif disetiap pandangan kehidupannya

b. Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi sangat membagikan imbas positif untuk bermacam golongan, paling utama golongan akademisi serta siswa. Teknologi pastinya pula membagikan akibat negatif untuk sang pemakai teknologi itu, salah satunya merupakan dengan terdapatnya teknologi, buku yang umumnya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tidak terlihat lagi, sebab telah dikemas pada wujud ebook pada aplikasi gadget alhasil atensi buat membaca novel pada wujud eksemplar telah menyusut serta konsumen teknologi lebih kerap membuka gadget dari dalam membuka Banyaknya fitur- fitur yang ada pada suatu gadget dengan cara otomatis tidak akan membuat sang pembaca fokus. Bagaimanapun bentuk serta keistimewaan yang ditonjolkan oleh *ebook*, membaca buku dengan eksemplar tidak akan sempat tergantikan.

Sarana kurang mencukupi media membaca amat mendesak seorang buat membaca. Diantara media membaca merupakan buku teks, lokasi atau tempat membaca yang aman. Buku bacaan yang menarik dan tempat membaca yang aman pula hendak membagikan energi raih tertentu pada pembaca.

c. Kurangnya Motivasi

Motivasi ialah stimulus, ajakan serta ketertarikan seorang hendak suatu. Dorongan membaca amat diperlukan buat memdorong seorang hobi pada membaca. Bila seorang telah mengenali serta menguasai guna dari

membaca, sehingga seorang hendak mengetahui alangkah berartinya membaca serta ketertarikannya akan terus menjadi besar buat membaca.

8. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Banyak usaha yang bisa dicoba buat menaikkan atensi baca. Usaha menaikkan atensi baca perlu dicoba supaya kita terbiasa membaca ataupun berbudaya baca, sebab tanpa membaca kita hendak kurang wawasan serta menghasilkan kita orang yang terabaikan dari peradaban.

Upaya meningkatkan minat baca diantaranya :

- a. Lingkungan keluarga, perlu dibentuk perpustakaan keluarga supaya perpustakaan dapat jadi tempat berkumpul yang mengasyikkan untuk keluarga serta menaikkan atensi membaca bagi keluarga
- b. Di sekolah, tenaga kependidikan bisa meralat perpustakaan dengan mengganti metode cara kegiatan belajar mengajar mengarah membaca selaku sesuatu sistem berlatih selama hidup. Tidak hanya itu, guru pula dapat memainkan kedudukannya selaku donatur dorongan yang kokoh supaya peserta didik hobi membaca buku. Triknya, dapat dengan membagikan kewajiban rumah tiap berakhir menekuni sesuatu perihal. Kewajiban hendak membuat peserta didik mau tidak mau membaca dengan cara berkelanjutan, alhasil membaca hendak jadi Kerutinan peserta didik dalam belajar.
- c. Di tingkat daerah dan pusat, pemerintah dapat melangsungkan program perpustakaan keliling ataupun perpustakaan tetap wilayah, alhasil terus menjadi memperbesar kesempatan warga buat membaca.

Hasyim (dalam Dalman, 2017)

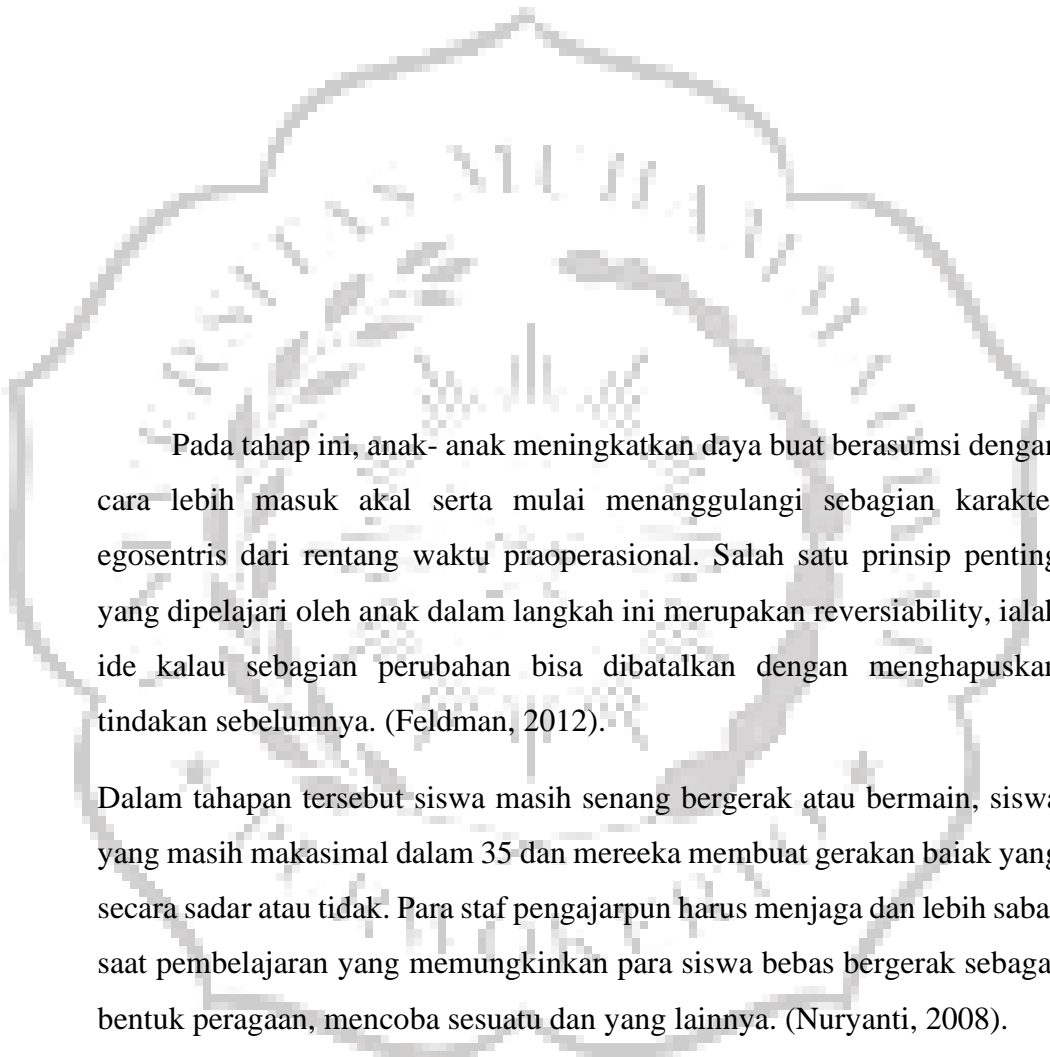
9. Observasi Pada Peserta didik SD

Sekolah yang melakukan proses pembelajaran sekolah dasar, siswa biasanya memiliki usia dari 6 tahun hingga 12 tahun, dengan usia tersebut para siswa memiliki intelektual seperti melakukan tugas belajar dengan dengan intelektual kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). (Yusuf ,2007).

Tabel 1.

Tahap koginitif menurut Piaget (Robert S. Feldman, 2012: 127).

No.	Tahap Kognitif	Rata-rata Rentang Usia	Karakteristik Utama
1.	Sensoris Motorik	Lahir -2 tahun	Perkembangan ketetapan objek, perkembangan kecakapan



Pada tahap ini, anak- anak meningkatkan daya buat berasumsi dengan cara lebih masuk akal serta mulai menanggulangi sebagian karakter egosentris dari rentang waktu praoperasional. Salah satu prinsip penting yang dipelajari oleh anak dalam langkah ini merupakan reversibility, ialah ide kalau sebagian perubahan bisa dibatalkan dengan menghapuskan tindakan sebelumnya. (Feldman, 2012).

Dalam tahapan tersebut siswa masih senang bergerak atau bermain, siswa yang masih maksimal dalam 35 dan mereka membuat gerakan baik yang secara sadar atau tidak. Para staf pengajarpun harus menjaga dan lebih sabar saat pembelajaran yang memungkinkan para siswa bebas bergerak sebagai bentuk peragaan, mencoba sesuatu dan yang lainnya. (Nuryanti, 2008).

- a. Terdapat faktor pengaruh secara positif dengan jasmani pada kualitas prestasi.
- b. Belajar mempunyai perilaku yang baik dan urut terhadap aturan lama dalam permainanannya.
- c. Memberikan pujian bagi personalnya pribadi.
- d. Seringkali membuat perbandingan personal dengan siswa yang lainnya.

- e. Malas ketika mendapat kesulitan sebuah soal dan ditinggalkan atau tidak dikerjakan. (Yusuf ,2007)

Selain itu saat dalam sekolah dasar terdapat aturan umur untuk memasuki pendidikan tersebut usai 9 sampai 13 tahunan. Dengan memiliki berbagai karakter atau sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan yang baik dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan melakukan perbandingan pada pekerjaan yang praktis.
- b. Terdapat faktor atau bakat yang baik seperti yang dinyatakan oleh semua ahli pada mata pelajaran yang lebih khusus dengan hal lainnya.
- c. Dengan umur 11 tahunan peserta didik butuh pengajar yang bisa membantu mengerjakan tugas-tugas serta tercapai sebuah keinginan anak tersebut dengan tidak merasa tertekan atau secara leluasa.
- d. Saat ini siswa menjadikan penilaian rapor menjadi tolak ukur untuk kualitas prestasi yang telah dikejanya.
- e. Siswa saat umur masih kecil dapat menciptakan kelompok yang sesama umurnya untuk bisa melakukan kegiatan bermain. Dengan adanya kelompok tersebut siswa cenderung tidak peduli dengan aturan lama melainkan menciptakan aturan baru yang di inginkanya

10. Kualitas Minat Baca Peserta didik.

Siswa sekolah dasar kelas IV di SDN 2 Karanglewas Lor adalah siswa yang berusia kira-kira 9 atau 10 tahun. Pada usia 10 – 12 tahun, Dalam keterampilan serta kemampuan membaca sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia dengan cara melakukan latihan sejak usia dini. Membaca dilakukan dari usia sekolah dasar maupun taman kanak-kanak dasar tingkat pertama, tetapi yang terjadi saat ini anak-anak masih kurang minat untuk membaca seperti pada siswa sekolah dasar yang masih ingin bermain dengan usia yang masih dini tersebut.

Membaca juga suatu pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa atau masyarakat, pengajaran bahasa Indonesia memiliki kualitas yang menyangkut kualitas bagi pengajar. Pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini belum berjalan maksimal, keterampilan bahasa siswa belum lancar kemampuan menulisnya serta membacanya masih banyak memiliki kelemahan, hal ini juga terjadi pada mahasiswa seperti mereka masih malas mencerna isi sebuah buku teks dan lemah dalam menulis jurnal ataupun skripsi. Mengenai bagaimana cara membaca ada empat macam cara yaitu seperti reguler atau biasa, mengilas, melihat dengan cepat, dan kecepatan tinggi. Cara membaca biasa atau reguler dengan cara lambat karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam sebuah kalimat bacaan yang ringan. (Nurlan, 2010)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menurut Nurdiah Puspita Sari yang berjudul “Peran dan fungsi perpustakaan dalam meningkatkan baca untuk siswa SD Sukajadi Lampung Tengah” menyebutkan “Memiliki beberapa permasalahan pada peningkatan minat baca semua siswa sehingga sangat kurang untuk siswa SD Sukajadi berminat untuk membaca, selain itu terdapat juga peran petugas, dewan guru maupun kepala sekolah dalam peningkatan minat baca pada siswa yang belum maksimal sehingga minat baca siswa sangat kurang”. Berbeda pada penelitian yang dilakukan penulis yang memiliki faktor kurangnya minat baca pada siswa untuk mengunjungi perpustakaan di SDN 2 Karanglewas lor. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yang penulis lakukan adalah dalam kajian tersebut yaitu tentang menganalisa faktor yang mempengaruhi minat baca pada semua siswa.

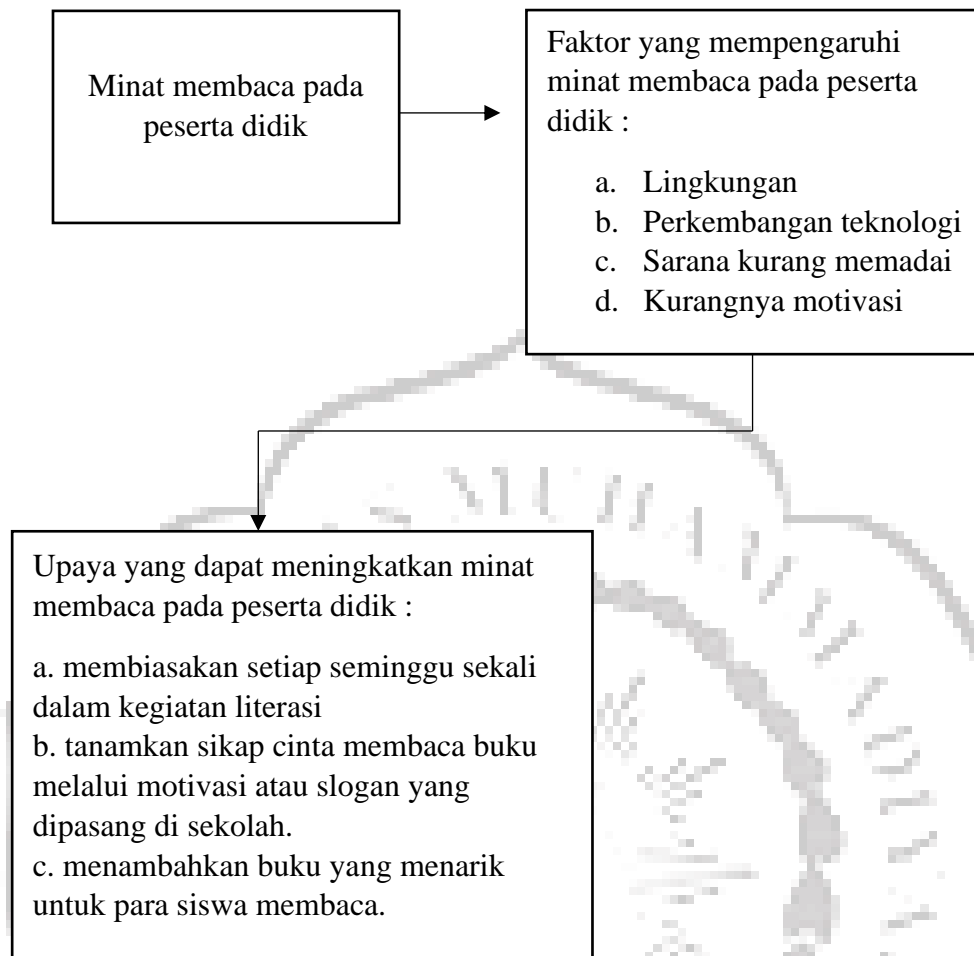
Penelitian yang dilakukan oleh Susi Ekowati Rubiyatun tahun 1998 yaitu “minat membaca peserta didik SLB C Negeri 2 Yogyakarta” menghasilkan kalau peserta didik mempunyai atensi membaca meski sedikit. Atensi membaca muncul sebab contoh ataupun acuan membaca dari guru serta ajakan teman dekat. Tidak hanya itu, bacaan yang menarik atensi peserta didik

guna membaca merupakan tipe bacaan bergambar simpel yang menghibur semacam narasi anak, komik Doraemon serta majalah fiksi. Riset itu pula menerangkan kalau peserta didik sanggup didik mempunyai atensi membaca sebab bermacam upaya yang dicoba guru buat membangkitkan atensi membaca melewati aktivitas berlatih membaca, kenaikan media ataupun sarana membaca dengan sediakan komik cocok dengan keinginan peserta didik serta menciptakan situasi area membaca dengan berikan acuan membaca. Ada pula aspek yang pengaruhi atensi membaca peserta didik merupakan keseluruhan buku serta tempat membaca, sebab tempat membaca yang kurang aman menimbulkan peserta didik sanggup bimbang malas membaca.

Hasil penelitian oleh Hidayatul Rohmanillah Saputri, Dwi Agus Setiawan dan Farida Nur Kumala tahun 2021 yang berjudul “Studi Etnografi Pelaksanaan GLS Untuk Meningkatkan Minat Baca, Karakter dan Motivasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Model Kota Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Universitas PGRI Kanjuruhan Malang” menyebutkan, di SDN Model Kota Malang masih memiliki minat membaca yang rendah sehingga sekolah menerapkan pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan juga siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pembiasaan ini dilakukan dengan cara guru membagikan *e-book* melalui *google meet* sebelum pembelajaran kemudian siswa diminta untuk membaca nyaring dan membaca dalam hati, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan literasi dasar dan literasi virtual.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, yang berjudul “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Rawa Untuk Meningkatkan Minat Baca” menyebutkan bahwa budaya literasi memberikan dampak yang positif terutama untuk siswa salah satunya yaitu rajin membaca, membangkitkan rasa percaya diri, dan menambah wawasan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan minat membaca pada siswa.

C. Alur Pikir



Gambar. 2 Bagan Kerangka Berfikir analisis faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa sekolah dasar kelas IV SDN 2 Karanglewas Lor.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pikir diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mendukung dalam meningkatkan minat membaca bagi peserta didik SDN 2 Karanglewas Lor?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik SDN 2 Karanglewas Lor?